# BAB II TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kajian Teori

Menurut Sugiyono, teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, defenisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Ada beberapa teori-teori yang dilakukan oleh peneliti untuk membahas suatu permasalahan(Habibi, 2023).

### 2.1.1 Pengertian Bahasa

Bahasa merupakan peranan terpenting dalam kehidupan manusia. Bahasa digunakan manusia untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi. Menurut KBBI, bahasa adalah system lambang bunyi bersifat arbiter yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jelas tidak mungkin manusia hidup tanpa menggunakan bahasa karena pada dasarnya manusia merupakan mahkluk sosial. Dengan bahasa kita bisa berinteraksi dengan mudah dengan orang lain. Sebaliknya, tanpa bahasa tentu akan menyulitkan sesorang untuk menyampaikan apa yang menjadi keinginan maupun harapannya serta tidak dapat berinteraksi antara satu dengan yang lain. Sehingga bahasa memiliki fungsi utama untuk berkomunikasi.

Menurut Ritonga mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti/makna yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Salah satu fungsibahasa adalah fungsi interpersonal, maksudnya bahasa dapat digunakan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial (Sumardi et al., 2023).

Menurut Subyantoro (2019: 37) menyatakan bahwa bahasa pada dasarnya sudah menyatu dengan kehidupan manusia. Manusia menyampaikan gagasan, ide, pikiran, harapan dan keinginan melalui bahasa. Penggunaan bahasa memiliki berbagai kepentingan dan fungsinya masing-masing. Bahasa digunakan oleh manusia untuk kepentingan pendidikan, budaya, agama, dan lain-lain (Burhanuddin, 2022).

Menurut kedua teori para ahli tersebut secara keseluruhan menekankan pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang vital dalam kehidupan manusia. Pendapat pertama menjelaskan bahwa bahasa tidak hanya terdiri dari bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, tetapi juga memuat arti atau makna tersirat yang memengaruhi reaksi terhadap apa yang didengar. Sementara pendapat kedua menekankan bahwa bahasa sudah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia yang digunakan untuk menyampaikan gagasan, ide dan berbagai kepentingan lainnya, termasuk pendidikan, budaya dan agama.

Peneliti berkesimpulan dari kedua pendapat tersebut bahwa bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi interaksi sosial dan menyampaikan berbagai pesan maupun informasi diantara anggota masyarakat. Fungsi interpersonal bahasa memungkinkan manusia untuk membangun dan memelihara hubungan sosial, sementara keberadaan bahasa dalam berbagai aspek kehidupan menunjukkan bahwa bahasa tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga sebagai fondasi dari berbagai bidang kehidupan manusia, termasuk pendidikan, budaya, dan agama. Dengan demikian, bahasa dapat dipahami sebagai alat yang esensial dalam memperlancar interaksi sosial dan mengekspresikan berbagai aspek kehidupan manusia. Secara sedeharnanya, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksud itu bisa berupa mengungkapkan pikiran, keinginan dan perasaannya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi di negara kita, Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan unsur dan media komunikasi utama masyarakat di Indonesia. Hakikat bahasa dalam manusia sangat besar. Hampir dalam semua kegiatan, manusia memerlukan bantuan bahasa. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan khusus seperti kesenian dan ilmu, bahasa merupakan sarana yang tidak dapat ditinggalkan. Jadi, bahasa Indonesia harus mampu menjadi bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengingat saat ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era global, terutama teknologi informasi sangat cepat. Perkembangan teknologi yang pesat telah merasuki hampir seluruh penjuru dunia, menghubungkan banyak orang dengan internet. Terutama di Indonesia, perkembangan teknologi dan komunikasi telah meledak dengan cepat. Internet membawa efektivitas dan efisiensi dalam hal waktu, biaya, dan tenaga. Dalam era digital ini, teknologi internet memungkinkan masyarakat untuk dengan mudah mengakses informasi yang sangat luas. Dengan kemampuan mencari informasi dan berkomunikasi melalui ponsel, orang dapat terhubung dengan berbagai informasi dari seluruh dunia dalam sekejap. Karena itulah, hampir setiap orang memiliki ponsel untuk mengakses internet di era digital saat ini. Perkembangan media telah mendorong media cetak untuk beradaptasi dengan teknologi, mengubahnya menjadi media modern atau yang dikenal sebagai media sosial (medsos). Media sosial adalah teknologi berbasis web yang memungkinkan pengguna berpartisipasi dengan berbagi informasi satu sama lain (Abellia et al., 2023).

Media sosial seperti *Facebook, Instagram, Twitter, WhatsApp, Line* dan lain-lain merupakan media komunikasi yang saat ini ada di masyarakat. *Platform-platform* tersebut berfungsi sebagai wadah komunikasi dan berbagi informasi. Secara umum, media massa digunakan untuk menggambarkan realitas peristiwa dalam bentuk wacana yang memiliki makna kepada pembacanya. Sedangkan media sosial berperan sebagai alat komunikasi yang mengemas pesan-pesan penting, terutama dalam kegiatan sehari-hari. Penggunaan media sosial tidak hanya untuk mencari informasi tetapi juga untuk berinteraksi sosial secara daring. Orang dapat saling berhubungan dan berbagi informasi tanpa terbatas oleh batasan ruang dan waktu. Di media sosial, informasi sering diposting oleh tokoh-tokoh publik dan pengguna lain dapat mengaksessnya dengan menjadi pengikut akun tersebut.

Penggunaan bahasa Indonesia di media sosial salah satunya *Instagram*, terdapat banyak sekali para penggunanya yang tidak menggunakan bahasa sesuai dengan KBBI dan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Karena bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan seiring perkembangan teknologi, penggunaan bahasa telah menemukan wujud baru dalam lingkungan digital. Semakin canggih teknologi juga membuka pintu bagi berbagai bentuk kejahatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa. Beberapa permasalahan yang muncul karena adanya kesalahan pemilik akun dalam memanfaatkan media sosial, seperti memberikan komentar-komentar kebencian dengan menggunakan bahasa sarkasme pada unggahan yang ada di media sosial. Dengan adanya hal tersebut membawa pengaruh terhadap nilai moral dalam ruang interaksi online.

Dengan demikian, sementara teknologi memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam berkomunikasi, kita juga perlu meningkatkan kesadaran tentang potensi bahaya yang terkait dengan penggunaannya. Pendidikan dan literasi digital yang kuat menjadi kunci dalam melindungi diri kita sendiri dan orang lain dari ancaman kejahatan berbahasa di dunia maya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara bahasa digunakan untuk memengaruhi perilaku dan opini, kita dapat lebih waspada dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi dalam lingkungan digital yang terus berkembang.

### 2.1.2 Bahasa Sarkasme

Era teknologi yang semakin canggih ini menjadikan media sosial cara baru dalam masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain. Berbagai aplikasi digunakan oleh pengguna untuk berkomunikasi dan juga untuk menyampaikan hal-hal postitif seperti prestasi, keberhasilan, dll. Selain berisi suatu hal yang bernilai positif, media sosial juga sering kali menyajikan informasi atau pendapat yang bernilai negatif, salah satunya sarkasme.

Sarkasme merupakan bahasa yang mengandung kepahitan dan celaan yang getir. Sarkasme merupakan salah satu majas sindiran yang bertujuan untuk menghakimi seseorang yang selalu mengunakan kata-kata yang berbentuk ejekan ataupun hinaan yang berupa kata kasar. Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani sarkasmos yang diturunkan dari kata kerja Sarkaesin yang berarti “merobek-obek daging seperti anjing”, ‘menggigit bibir karna marah”, atau “bicara dengan kepahitan” (Fathurrahman et al., 2023).

Menurut Anshari, sarkasme merupakan jenis gaya bahasa yang mengandung celaan bahkan bisa meenjadi hinaan yang kurang enak didengar oleh lawan tutur. Handono juga mengatakan bahwa Sarkasme mengandung kepahitan dan celaan yang kasar karena bersifat merendahkan atau mengejek. Umumnya sarkasme digunakan untuk mengolok-olok atau menjatuhkan pihak lawan tutur. Penggunaan gaya bahasa ini umumnya dapat menyakiti hati pendengar, sehingga tuturan sarkasme dapat dikatakan kurang santun. Penggunaan bahasa sarkasme dalam komentar netizen untuk mengkritik selalu menyimpang dari kaidah prinsip kesantunan berbahasa (Inderasari et al., 2019). Sedangkan menurut Poerwadarminta, sarkasme adalah gaya bahasa yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakitkan. Sarkasme mempunyai ciri utama yaitu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakiti hati, dan kurang enak didengar. Ciri-ciri gaya bahasa sarkasme diantaranya adalah sebagai berikut: 1) Maknanya mengandung sindiran, 2) Gaya bahasa yang mengatakan makna yang bertentangan, 3) Gaya bahasa sarkasme mengandung kepahitan celaan yang kasar, 4) Bahasanya kurang enak didengar(Sarli et al., 2023).

Sarkasme adalah ungkapan yang dimaksudkan untuk menyinggung, mencaci, memaki, mengejek, menyindir, atau menyatakan kebencian terhadap orang lain. Pengguna media sosial sering kali memberikan komentar atas unggahan pengguna lain dengan nada yang kurang baik. Komentar-komentar yang disampaikan terkadang berdampak negatif baik bagi pemilik konten atau pengguna media sosial lainnya. Berbahasa harus menggunakan etika yang tepat sesuai dengan pemilihan ragam bahasa, aturan yang berlaku di suatu masyarakat, dan nilai-nilai kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat (Annisa et al., 2023).Ungkapan-ungkapan kasar yang sesering disebut sebagai sarkasme yang merupakan makian bahkan menjadi cercaan yang kurang santun untuk didengar serta dapat menyebabkan kesalahpahaman anatara penutur dengan lawan tutur. Pada umumnya penggunaan gaya bahasa sarkasme digunakan untuk mengejek bahkan mengalahkan mitra tutur(Tarwiyati & Sabardila, 2020).

Disimpulkan bahwa, Sarkasme adalah jenis gaya bahasayang mengandung ejekan atau hinaan. Penggunaan sarkasme umumnya digunakan untuk mengolok-olok atau menjatuhkan, menyindir pihak lawan tutur. Sarkasme dapat menyakiti hati pendengar dan dianggap kurang santun. Penggunaan sarkasme sering terlihat dalam komentar netizen yang bertujuan untuk mengkritik, namun seringkali melanggar prinsip kesantunan berbahasa. Maka dari itu, penting bagi kita untuk berbahasa dengan etika yang tepat sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan aturan yang berlaku dalam masyarakat.

### 2.1.3 Analisis Bahasa

Penggunaan sarkasme di media sosial khususnya di akun *Instagram* @lambe\_turah menjadi objek penting untuk diselidiki. Analisis bahasa dapat membantu dalam memahami bagaimana sarkasme diekspresikan dalam konteks media sosial, serta dampaknya terhadap interaksi online dan nilai moral dalm komunikasi.

Analisis bahasa pada *Instagram* merujuk pada proses penyelidikan dan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam konteks komunikasi di media sosial. Analisis bahasa pada *Instagram* melibatkan pemahaman terhadap berbagai aspek bahasa yang terkandung dalam konten yang diunggah, komentar, deskripsi unggahan (*caption*) atau pesan yang terdapat di media sosial tersebut.

Penggunaan sarkasme pada kolom komentar akun *Instagram* @lambe\_turah perlu untuk dianalisis bahasanya. Analisis bahasa dapat membantu dalam memahami bagaimana sarkasme diekspresikan dan diterima dalam konteks media sosial, serta dampaknya terhadap interaksi online dan nilai moral dalam komunikasi. Selain itu, analisis bahasa juga dapat membantu dalam memahami bagaimana sarkasme dipahami dan diterima oleh pembaca atau pendengar. Misalnya, penelitian dapat meneliti bagaimana konstruksi makna dari sarkasme berbeda-beda tergantung pada konteks dan situasi komunikasi. Dengan demikian, analisis bahasa dapat membantu dalam memahami bagaimana sarkasme dipahami dan diproses oleh orang lain dalam interaksi online, dan dapat membantu dalam memahami dampak negatif dari penggunaan sarkasme terhadap nilai moral dalam komunikasi online. Jadi, analisis bahasa adalah proses pemecahan dan pemahaman terhadap bahasa yang digunakan dalam suatu teks, percakapan, atau konteks komunikasi tertentu. Tujuannya untuk mengungkapkan dan memahami struktur, makna, dan fungsi bahasa yang terkandung di dalamnya.

### 2.1.4Semantik Sebagai Kajian Makna

Semantik sebagai studi tentang makna, merupakan pusat studi tentang pikiran manusia, yaitu proses berfikir kognisi, konseptualisasi dengan bagaimana kita mengklarifikasi dan menggambarkan pengalaman kita melalui bahasa. Pada umumnya teori-teori semantik diteorikan dalam linguistik untuk menyimpulkan makna kalimat, makna kata, ujaran makna harfiah dan non harfiah. Analisis makna menjadi penting untuk mengungkapkan bahasa sarkasme yang sering muncul pada kolom komentar*Instagram* @lambe\_turah. Oleh karena itu, kajian semantik digunakan untuk menganalisis makna yang terkandung pada objek tersebut.

Penggunaan sarkasme menjadikan kajian semantik berperan penting dalam memahami dan menganalisis makna yang terkandung dalam kalimat atau pernyataan yang bersifat sarkas. Dalam konteks semantik terdapat dua aspek yang relevan dalam analisis sarkasme, seperti berikut:

1. Ironi, adalah salah satu bentuk sarkasme yang menggunakan makna yang bertentangan dengan makna harfiah kata atau kalimat yang digunakan. Kajian semantik dalam ranah sarkasme akan memperhatikan perbedan antara makna harfiah dan makna yang dimaksudkan secara ironis.
2. Presuposisi, adalah asumsi tersirat dalam kalimat. Dalam ranah sarkasme, analisis semantik akan memperhatikan bagaiman presuposisi yang tersirat digunakan untuk mencapai efek sindiran yang bertentangan dengan fakta.

Semantik merupakan bagian dari linguistik yang mengkaji tentang makna. Menurut Tarigan, semantik adalah ilmu yang menelaah tentang makna melalui tanda atau lambang dan saling berhubungan dengan makna yang lainnya, serta memiliki pengaruh kepada manusia. Sejalan dengan hal tersebut, Ferdinand de Sasussure menjelaskan bahwa apabila studi linguistik tanpa diikuti oleh imu semantik maka hakkikatnya adalah tidak berarti apa-apa (Dianthi, 2023). Semantik memiliki pengertian “studi tentang makna” dengan sebutan bahwa makna menjadi bagian dari bahasa. Semantik merupakan studi yang mempelajari makna yang terdapat dalam bahasa manusia (Fathurrahman et al., 2023).

Semantik dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa inggris yaitu *semantics*, dari bahasa Yunani yaitu *sema* (nomina tanda) atau dari verba samaino (menandai). Istilah tersebut digunakan oleh pakar bahasa untuk menyebut bagian ilmu bahasa yang mempelajari makna (Burhanuddin, 2022). John I. Saeedmenyebutkandalambukunya yang berjudul “*Semantics is the study of meaning communicated through language and semantics is the study of the meaning of words and sentences*”. Artinya, semantik adalah studi tentang makna yang dikomunikasikan melalui bahasa dan semantikadalah studi tentang makna kata dan kalimat (Mufidah, 2021). Kajian semantik umumnya mempelajari makna baik makna dalam ujaran maupun makna dalam tulisan (Rahmansyah & Ardiansyah, 2021).

Penjelasan terori yang dikembangkan di dalam buku linguistik umum, penjelasan Ferdinand de Saussure, makna adalah pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada sebuah tanda linguistik. Tanda linguistik terdiri dari dua unsur yaitu (1) yang diartikan, dan (2) yang mengartikan. Unsur yang diartikan sebenarnya tidak lain dari pada konsep atau makna dari suatu tanda bunyi. Sedangkan unsur yang mengartikan adalah bunyi-bunyi yang terbentuk dari fonem bahasa yang bersangkutan (Fathurrahman et al., 2023).

Pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan cabang linguistikyang mempelajari tentang makna atau arti bahasa. Semantik mengkaji lambang-lambang atau kode-kode bahasa untuk menemukan makna yang tergantung di dalamnya. Sehingga kajian semantik ini sangat relevan untuk mengkaji muatan makna tersirat dalam bahasa sarkasmedi *Instagram*khususnya pada akun @lambe\_turah. Dengan semantik dapat diketahui pula adanya penekanan emosi dan logika yang menghasut, unsur humor dan sindiran yang menghina, hingga gaya bahasa yang ditujukan untuk mempengaruhi target sasaran. Semantik menyediakan pisau untuk menganalisis makna dan nuansa bahasa yang sangat diperlukan dalam isu linguistic di media sosial. Dengan demikian, kajian semantic memberikan kerangka dan metode analisis makna yang tepat untuk mengungkapkan kejahatan berbahasa yang berdampak hukum dalam *Instagram*.

## 2.2 Instagram

*Instagram* merupakan salah satu media sosial yang sangat populer. Dengan jumlah penggunanya per Januari 2023 telah mencapai lebih dari 2 miliar pengguna aktif di seluruh dunia. *Instagram* termasuk platform media sosial yang paling banyak digunakan. Banyak fitur-fitur di *Instagram* yang memudahkan penggunanya untuk terus mengunggah apapun di kehidupannya, seperti a) mengunggah foto dan video b) mengedit foto/video dengan berbagai filter dan efek c) menulis *caption* (deskripsi unggahan) sebagai bentuk keterangan dari unggahannya d) komentar dan mengirim pesan antar pengguna e) *Instagram live* untuk siaran langsung.

Dalam situs jejaring media sosial sebagai layanan yang berbasis web yang penggunaanya perorangan dalam membangun suatu profil umum, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan sesorang maupun akun bisnis. Semakin populernya *Instagram* sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto/video yang mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke dalam ranah bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat *Instagram*. Sehingga banyak pengguna *Instagram* melakukan hal yang positif dalam penggunaannya, termasuk untuk mejual produk.

*Instagram*  merupakan salah satu bentuk aplikasi atau media sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai media pemasaran langsung, melalui *Instagram* produk/jasa yang ditawarkan melalui unggahan foto atau video singkat menjadikan para calon konsumen dapat melihat jenis-jenis barang/jasa yang ditawarkan.

Semakin meningkatnya pertumbuhan pengguna *Instagram*, juga terjadi peningkatan kasus kejahatan berbahasa di *platform* ini. Dibalik popularitasnya, *Instagram* juga kerap banyak disalahgunakan oleh sebagian penggunanya untuk melakukan kejahatan berbahasa. Jangkuan luas *Instagram* memiliki banyak pengguna aktif setiap harinya. Hal ini mempermudah pelaku kejahatan berbahasa untuk menyebarkan postingan bermuatan provokatif, berkomentar di akun *Instagram* seseorang dengan menyebarkan kebencian pada akun seseorang dan masih banyak lagi.

Banyaknya pengguna yang masih melakukan kejahatan berbahasa di *Instagram* dapat dikaitkan dengan berbagai faktor. Pertama, anonim yang memungkinkan pengguna menyembunyikan identitas asli mereka di *Instagram,* sehingga mereka merasa bebas dan mempermudah pelaku melakukan kejahatan berbahasa tanpa takut akan konsekuensinya. Kedua, kurangnya ada pengawasan atau penegakan hukum yang efektif dari pihak *Instagram* dalam menindak pelanggaran bahasa. Ketiga, perkembangan teknologi dan kemudahan akses internet memungkinkan kejahatan berbahasa tersebar dengan cepat dan luas di *platform* ini.

Sebagai respons terhadap masalah ini, pihak *Instagram* dan pemerintah dapat meningkatkan upaya penegakan hukum dan perlindungan terhadap pengguna dengan mengimplementasikan kebijakan yang lebih ketat terkait dengan konten yang melanggar hukum. Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran pengguna tentang konsekuensi dari perilaku kejahatan berbahasa dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan online yang lebih aman dan positif.

### 2.2.1 Sejarah Instagram

Sejarah singkat *Instagram* sebagai berikut

1. Didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger
2. Diluncurkan pada bulan Oktober 2010 dan hanya tersedia untuk pengguna iOS (iphone)
3. Diluncurkan untuk pengguna Android pada April 2012, membuat *platform* ini dapat diakses oleh lebih banyak pengguna
4. Pertumbuhan *Instagram* mulai menapatkan popularitas yang signifikan di kalangan pengguna media sosial, menarik jutaan pengguna dalam waktu yang relatif singkat
5. Pada tahun 2012 *Facebook* mengakuisisi *Instagram* dengan nilai sekitar satu miliar dollar AS dan hal ini membantu *Instagram* berkembang lebih cepat dengan dukungan infrastruktur dan sumber daya dari *Facebook*
6. Terdapat banyaknya fitur-fitur tambahan sehingga *Instagram*  terus mengembangkan diri dengan memeperkenal fitur-fitur baru seperti *stories* (2016), *IGTV* (2018), dan *Reels* (2020) yang semuanya memperluas kemampuan *platform* dan menarik lebih banyak pengguna
7. *Instagram* menjadi *platform* yang penting bagi bisnis dan pemasaran, dengan banyak merek dan *influencer* menggunakan *platform* ini untuk mempromosikan produk dan layana mereka
8. Pada tahun 2018 pendiri Instagram Kevin Systrom dan Mike Krieger mengundurkan diri dari perusahaan mereka, sehingga *Instagram* dikelola oleh tim manajemen *facebook*
9. Pertumbuhan Terus Meningkat, meskipun ada perubahan kepemimpinan, *Instagram* terus berkembang dan menjadi salah satu *platform* media sosial terbesar dan paling berpengaruh di dunia, dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan pada tahun 2021.

Dengan demikian, *Instagram* telah menempuh perjalanan yang luar biasa sejak didirikan pada tahun 2010 dari aplikasi sederhana untuk berbagi foto saja, hingga menjadi salah satu *platform* media sosial terkemuka di dunia.

### 2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan *Instagram*

Sebagai sebuah media sosial yang digunakan oleh khalayak ramai, tentunya *Instagram* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Berikutpenjabarankelebihandankekurangan*Instagram*:

**Kelebihan*Instagram*:**

1. Visual Menarik, *Instagram* merupakan *platform* berbasis gambar dan video, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri dan berbagi momen dengan cara yang *visual* dan menarik
2. Interaksi yang aktif melalui fitur-fitur seperti suka, komentar, dan pesan langsung memungkinkan pengguna untuk berinteraksi secara langsung dengan konten dan pengguna lainnya, memperkuat komunitas dan jaringan sosial
3. Pemasaran yang efektif, *Instagram* adalah tempat yang populer bagi bisnis dan merek untuk mempromosikan produk dan layanan mereka, dengan kemampuan targeting yang kuat dan beragamnya jenis konten yang dapat dibagikan
4. Fitur-fitur kreatif dari *Instagram* terus berkembang dengan banyaknya fitur baru seperti *Stories*, *IGTV,* dan *Reels,* memberikan pengguna kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka dan menciptakan konten yang menarik
5. Kemudahan Penggunaan, antarmuka yang intuitif dan sederhana membuat *Instagram* mudah digunakan oleh pengguna dari berbagai latar belakang dan usia

### Kekurangan*Instagram*:

1. Spam, kemudahan yang diberikan Instagram dalam hal berinteraksi, membentuk sosial media ini sangat rawan akan spam. Umumnya spam banyak terlihat pada bagian komentar. Namun bisa disiasati menggunakan memberlakukan *private* di akun kita agar tidak sembarang orang bisa berkomentar di postingan.
2. Tidak adanya penyaring konten, dengan kemudahan yang diberikan *Instagram* membuat siapa saja bisa memiliki akun *Instagram*. Hal tersebut tentunya menjadikan *Instragam* sangat mudah dimasuki orang-orang yang ingin menyebarkan konten-konten yang buruk.
3. Penyalahgunaan dan *Cyberbullying*, seperti halnya *platform* media sosial lainnya, *Instagram* juga rentan terhadap penyalahgunaan dan *cyberbullying* yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan pengguna.

## 2.3 Kajian Penelitian Relevan

Penelitian relevan ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Jurnal dengan judul “Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram Inara Rusli Bulan Juni 2023” karya Mumtazul Fikriyah tahun 2024. Penelitian ini mengkaji kolom komentar akun Instagram Inara Rusli pada periode bulan Juni 2023 yang memuat bahasa yang tidak pantas diucapkan netizen. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitiannya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan 9 data bahasa sarkasme yang digunakan netizen dalam komentar di akun Instagram Inara Rusli periode bulan Juni 2023, yaitu 3 data pelanggaran maksim kebijaksanaan, 3 data pelanggaran maksim kesimpatian, dan 3 data pelanggaran maksim penghargaan. Pelanggaran maksim ini juga di warnai dengan gaya bahasa sarkasme yang bertujuan untuk menghina, menjatuhkan orang lain, dan mencemooh orang.
2. Jurnal dengan judul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen Di Media Sosial Tiktok” karya Sarli, Nurhadi, Esti Swastika Sari tahun 2023. Penelitian ini mengkaji kolom komentar yang disediakan dalam akun Tiktok tersebut yang menggunakan bahasa sarkasme. Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori semantik. Hasil penelitian ini adalah penggunaan gaya bahasa sarkasme oleh netizen di media sosial Tiktok ditemukan berbagai macam bentuk sarkasme. Diantaranya, bentuk penyampaian pendapat, penolakan, bentuk larangan, penyampaian informasi, perintah, dan pernyataan sapaan. Adapun jenis dari perubahan makna yang menyimpang diantaranya 1) pengkasaran makna, 2) perluasan makna, 3) penyempitan makna.
3. Jurnal dengan judul “Bahasa Sarkasme Warganet Dalam Berkomentar Pada Akun Instagram @Aniesbaswedan” karya Putri Ayu Tarwijayati dan Atiqa Sabardila tahun 2020. Penlitian ini mengkaji mengenai bentuk penggunaan bahasa sarkasme komentar warganet dalam akun Instagram @aniesbaswedan dan faktor-faktor yang menyebabkan pelanggaran maksim kesantunan berbahasa dalam akun Instagram @aniebaswedan. Metode penelitiannya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bentuk penggunaan bahasa sarkasme komentar warganet dalam akun instagram aniesbaswedan ditemukan enam bentuk pelanggaran maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim simpati. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kesantunan berbahasa yaitu menonjolkan eksistensi warganet, instagram sebagai media sosial tak terbatas, media sosial sebagai sarana meluapkan ekspresi, komunikasi nonface to face, perilaku menggunakan media sosial, serta media sosial sebagai tempat mencela.
4. Jurnal dengan judul “Bahasa Sarkasme Netizen Dalam Komentar Akun Instagram “Lambe Turah”” karya Elen Inderasari, Ferdian Achsani, dan Bini Lestari tahun 2019. Dalam penelitian ini mengkaji penggunaan bahasa sarkasme komentar netizen dalam akun instragram Lambe Turah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme komentar netizen dalam akun instragram Lambe Turah menyebabkan adanya pelanggaran prinsip kesantuanan berbahasa yang meliputi maksim kebijaksanaan, kemurahatian, penerimaan, kerendahatian, kecocokan dan kesimpatian. Faktor-faktor yang memengaruhinya yakni, penutur ingin menunjukkan eksistensi diri, meluapkan ekspresi atau emosi, komunikasi searah, Kebebasan bersosial media, dan adanya kecenderungan sifat yang sama antara apa yang netizen tunjukkan di media sosial dengan perilaku keseharian mereka.

## 2.4 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengkaji bahasa sarkasme di akun *Instagram*@lambe\_turah. Penelitian ini dianalisis secara semantik. Kajian semantik digunakan untuk 1) menganalisis makna yang terkandung dalam kata dan kalimat yang digunakan di *Instagram*, analisis makna ini penting untuk memahami bahasa sarkasme dari sebuah komentar. 2) mengungkapkan maksud terselubung dari penggunaan bahasa di akun*Instagram*@lambe\_turah, karena seringkali terdapat bahasa sarkasme seperti ujaran kebencian.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bertujuan sebagai arahan dalam pelaksanaan penelitian, terutama untuk memahami alur pemikiran, sehingga analisis yang dilakukan lebih sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kerangka berpikir juga bertujuan memberikan keterpaduan dan keterkaitan anatara variable-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan stu pemahaman yang utuh dan berkesinambungan, namun kerangka berpikir ini tetap bersifat lentur dan terbuka sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan, secara sederhana kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut:

Analisis Bahasa Pada Media Sosial *Instagram* @lambe\_turah (Kajian Semantik)

1. Menganalisis bentuk bahasa sarkasme yang ada pada kolom komentar
2. Semantik sebagai kajian makna

Pada media sosial *Instagram* @lambe\_turah

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir diatas menjadi penjelas sementara mengenai banyaknya muncul bahasa sarkasme pada kolom komentar akun *Instagram* @lambe\_turah adalah objek penelitian ini. Dapat dilihat bahwa media sosial *Instagram* @lambe\_turah menjadi salah satu faktor penting dalam penelitian ini, karena beberapa pengguna atau warganet yang muncul di akun tersebutmasih saja melakukan ujaran kebencian melalui bahasa. Dalam hal ini diperlukan pula kajian semantic untuk mengkaji makna terhadap kata atau kalimat yang ada dalam *Instagram,* apakah ada kata atau kalimat yang memiliki maksud terselubung sehingga mengakibatkan konflik.